

Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020

Karbito¹, Yessiana²

¹Program Studi Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kemenkes Tanjung Karang

²Mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kemenkes Tanjung Karang

Penulis Korespondensi : *Luthfiyessiana@gmail.com*

Abstract

Clean and health behavior in school is a positive behavior / behavior carried out by every student, teacher, school guard, canteen officer or school stall, parents of students to prevent illness, improve their health and be active in maintaining a healthy environment at school independently. The purpose of the study is known in depth the Implementation of School Order Development Program PHBS in elementary students in East Lampung Regency in 2020.

This type of research is qualitative and the results of the study are presented in a descriptive manner. Subjects or informants were taken by Purposive Sampling. The number of informants is 14 people. Data collection techniques using in-depth interviews and observation techniques

The results, based on in-depth interviews with 14 informants there were 3 factors that influenced the success of the PHBS program in schools, namely input indicators (policy, support, funding, human resources, facilities and infrastructure, and institutions), Process indicators (Advocacy, cadre training, socialization, plans activities, implementation movements, monitoring) and output indicators (8 indicators of clean and health behavior in school)

Cross programs and cross sectors are very influential in the succesfull implementation of clean life and seat behavior programs in scholl by taking into account input indicator, pross indicator and output indicator.

Keywords : *Programs evaluation, success indicator, cross sector, clean and healthy behavior in school.*

Abstrak

PHBS di sekolah adalah kebiasaan/perilaku positif yang dilakukan oleh setiap siswa, guru, penjaga sekolah, petugas kantin atau warung sekolah, orang tua siswa untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta aktif dalam menjaga lingkungan sehat di sekolah secara mandiri. Tujuan penelitian diketahui secara mendalam Pelaksanaan Program Pembinaan PHBS Tatanan Sekolah pada siswa SD di Kabupaten Lampung Timur tahun 2020.

Jenis Penelitian adalah kualitatif dan hasil penelitian disajikan dengan cara deskriptif. Subyek atau informan diambil secara *purposive sampling*. Jumlah informan adalah 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengamatan.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 14 informan ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan program PHBS di sekolah yaitu indikator input (Kebijakan, dukungan, pembiayaan, SDM, sarana dan prasarana, dan lembaga), indikator Proses (Advokasi, pelatihan kader, sosialisasi, rencana kegiatan, gerakan penerapan, pemantauan) dan indikator output (8 indikator PHBS di sekolah).

Lintas Program dan Lintas Sektor sangat berpengaruh dalam keberhasilan penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan memperhatikan indikator *input*, indikator *pross* dan indikator *output*

Kata Kunci : Evaluasi Program, Indikator Keberhasilan, Lintas Sekor, PHBS di sekolah

1. PENDAHULUAN

Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi - tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/ X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk diinstitusi pendidikan.

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah dan mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Selain itu, usia sekolah (termasuk kelompok usia dini) merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai - nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan bahwa 30,5 persen atau 79,6 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah anak - anak berusia 0 - 17 tahun. Ini artinya hampir satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak. Anak sekolah merupakan aset atau modal utama untuk pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik.

Ada beberapa masalah kesehatan anak sekolah yang kemungkinan bisa disebabkan oleh PHBS tatanan sekolah yang kurang baik. Berdasarkan Hasil Riskesdas Nasional (2018) diketahui bahwa prevalensi diare pada usia sekolah 5 - 14 tahun adalah 14,8%, perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir hanya 43,0% pada usia 10-14 tahun. Dilaporkan juga bahwa 1,8% anak mulai merokok pada anak 10 - 14 tahun. Selain itu, persentase menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10 - 14 tahun adalah sebesar 97,07%, namun yang berperilaku benar menyikat gigi hanya 2,8%.

Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Lampung Timur (2018) diketahui bahwa prevalensi diare pada usia sekolah 5 - 14 tahun adalah 9,09%, perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir hanya 39,51% pada usia 10 - 14 tahun. Dilaporkan juga bahwa 1,76% anak mulai merokok pada anak 10-14 tahun. Selain itu, persentase menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10 - 14 tahun adalah sebesar 97,07%, namun yang berperilaku benar menyikat gigi hanya 0,67%

Menurut penelitian Hermiyanty (2016) guna mencegah dan mengurangi berbagai permasalahan di atas diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengembangan pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Peserta didik, sebagai agen perubahan, diharapkan dapat membawa pengaruh positif kepada keluarga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang mereka dapatkan di sekolah. Kegiatan sekolah dasar bersih dan sehat ini adalah memberikan informasi dan solusi untuk menjawab berbagai permasalahan dan hambatan yang muncul. Dengan begitu, sekolah dapat menumbuhkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap warga sekolah.

Pada kegiatan Pembinaan PHBS Tatanan Pendidikan di UPTD Puskesmas Sukaraja Nuban, ada 30 Sekolah Dasar yang sudah dilakukan pemantauan kegiatan Pembinaan PHBS di sekolah. Capaian PHBS dengan nilai baik adalah SDN 2 Tulung Balak dengan hasil capaian 80%, sedangkan capaian PHBS dengan nilai kurang baik adalah SDN 1 Cempaka Nuban dengan hasil capaian 55%.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dari 30 siswa ditemukan sebanyak 26 (78% siswa tidak melakukan cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan dengan sabun 20 (60% siswa masih jajan sembarangan atau tidak mengonsumsi jajan di warung atau kantin sekolah sebanyak 3 siswa (9%) siswa yang tidak menggunakan jamban yang bersih dan sehat sebanyak 1 (3%) siswa tidak melakukan olahraga teratur dan sebanyak 5 (15%) siswa tidak melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara teratur serta ditemukan sebesar 26 (78%) siswa membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Sementara pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tempat sampah tidak tersedia dengan baik, kondisi kantin yang kurang bersih serta kondisi jamban yang kurang terawat. Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut

tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan PHBS Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah secara mendalam Pelaksanaan Program Pembinaan PHBS Tatanan Sekolah pada siswa SD di Kabupaten Lampung Timur meliputi indikator masukan/*input* (Kebijakan, Dukungan pembinaan PHBS, Pembiayaan, SDM, Sarana dan prasarana), indikator proses (Advokasi, Pelatihan Kader, Sosialisasi, Rencana Kegiatan, Gerakan Penerapan, Pemantauan) dan indikator keluaran/*Output* (Sekolah yang memenuhi 8 indikator PHBS di Sekolah)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian disajikan dengan cara deskriptif. pengambilan sampel sumber data (Informan) dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth Interview*) dan Pengamatan (*observasi*). Jumlah informan pada penelitian ini adalah 14 orang yaitu Kepala Dinas Kesehatan Lampung Timur, Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Lampung Timur, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur, Pemegang program Pembinaan PHBS Tatanan Sekolah di UPTD Puskesmas Sukaraja Nuban, Kepala Sekolah SDN 2 Tulung Balak dan SDN 1 Cempaka Nuban, Petugas UKS SDN 2 Tulung Balak dan SDN 1 Cempaka Nuban, Komite Sekolah SDN 2 Tulung Balak dan SDN 1 Cempaka Nuban, serta 4 orang siswa kelas 6.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Informan

Dari ke 14 informan yang memiliki pendidikan terendah adalah SD dan pendidikan tertinggi adalah S2 serta dalam penelitian ini umur paling muda yakni 12 tahun dan yang paling tua berumur 59 tahun . Informan terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur, Kepala Dinas Kesehatan Lampung Timur, Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pemegang Program Pembinaan PHBS Sekolah di Puskesmas, Kepala Sekolah, Patugas UKS, Komite Sekolah dan Siswa Kelas 6 SD.

Kode Informan	Informan
01	Kepala Dinas Pendidikan
02	Kepala Dinas Kesehatan
03	Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan
04	Pemegang Program Pembinaan PHBS Sekolah UPTD Puskesmas Sukaraja Nuban
05	Kepala Sekolah SDN 2 Tulung Balak
06	Komite Sekolah SDN 2 Tulung Balak
07	Petugas UKS SDN 2 Tulung Balak
08	Kepala Sekolah SDN 1 Cempaka Nuban
09	Komite Sekolah SDN 1 Cempaka Nuban
10	Petugas UKS SDN 1 Cempaka Nuban
11	Siswa Kelas 6 SDN 2 Tulung Balak
12	Siswa Kelas 6 SDN 2 Tulung Balak
13	Siswa Kelas 6 SDN 1 Cempaka Nuban
14	Siswa Kelas 6 SDN 1 Cempaka Nuban

(Sumber : Data Primer 2020)

3.2. Indikator Masukan

Kebijakan

Adanya peraturan PHBS di Sekolah dan kebijakan lain yang terkait dan mendukung. Kebijakan merupakan apa yang sesungguhnya dikerjakan oleh pemerintah dalam mengatur pelaksanaan PHBS di Sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan : *"...ada kebijakan tentang PHBS di sekolah dan UKS yang sangat berkaitan, ada juga kebijakan yang mendukung kayak KTR itu..." (informan 02)*
"...Kebijakan tentang PHBS di sekolah yang saya punya itu juknis tentang pelaksanaan PHBS di sekolah dan semua sekolah udah saya kasih semua itu...." (informan 04)
Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, Adanya kebijakan PHBS di sekolah dan program kesehatan lain yang mendukung seperti KTR.

Dukungan Pembinaan PHBS

Kerja sama lintas program dan lintas sektor merupakan kerja sama yang dilakukan antara beberapa program dalam bidang yang sama dan bidang lain untuk mencapai tujuan yang sama yaitu pelaksanaan PHBS di sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :
"...ya kalo dinas pendidikan ya dukungannya berupa dana (Informan 01)
"...saya selalu mengingatkan siswa untuk selalu lakukan PHBS di sekolah, tapi ya namanya anak-anak masih suka main dan sering lupa perilaku PHBS nya..." (Informan 05)
Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Seluruh informan sudah berupaya untuk mendukung penerapan program PHBS di sekolah, namun masih banyak siswa masih belum bisa menerapkan PHBS di sekolah jadi pemantauannya Cuma waktu puskesmas mau datang saja.

Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan yang telah direncanakan. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :
"...setahu saya kegiatan PHBS di sekolah itu dari dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan)..." (informan 02)
"...kegiatan PHBS di sekolah menggunakan dana BOS..." (Informan 10)
Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Biaya Pelaksanaan program PHBS di sekolah berasal dari dana BOK dan dana BOS.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif dalam mendukung program PHBS di. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :
"...puskesmas masing-masing yang pegang program PHBS di sekolah..." (informan 03)
"...Petugas UKS sama dari Puskesmas..." (Informan 09)
Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu SDM yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan program PHBS di sekolah adalah petugas puskesmas dan pembina UKS yang melakukan pembinaan PHBS langsung di sekolah.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting untuk mendukung keberhasilan dan kelancaran yang mendukung pelaksanaan PHBS di Sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...untuk sarana dan prasarana ada beberapa sekolah yang belum memadai khususnya daerah-daerah pedalaman yang sulit dijangkau. Untuk sekolah yang sering dilakukan pemantauan insya Allah sarana dan prasarannya sudah memadai...” (informan 04)

“...masih belum memadai untuk tempat cuci tangan dan kantin sehatnya..” (informan 10)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Masih ada sekolah yang prasarannya belum memadai sebagai contoh tempat cuci tangannya tidak semua kelas ada dan kantin sehat masih belum ada

Lembaga

Lembaga yang dimaksud adalah adanya Program kesehatan anak usia sekolah (UKS). Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...saya baru beberapa bulan menjadi guru UKS, jadi saya masih belajar dan memahami apa saja kegiatan UKS yang harus dilakukan..” (Informan 10)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Ada sekolah yang kegiatan UKS nya belum berjalan dengan baik dan guru UKS merangkap jadi guru kelas, jadi kegiatan UKS nya kurang maksimal

3.3. Indikator Proses

Advokasi

Advokasi merupakan aksi yang strategis dan terpadu yang dilakukan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk mengupayakan solusi melalui penegakan dan penerapan kebijakan publik untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan PHBS di sekolah dan UKS.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...Menurut Saya Advokasi Antara Puskesmas, sekolah dan komite sangat berpengaruh dalam terciptanya lingkungan yang sehat di sekolah...” (Informan 03)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Advokasi antara lintas program dan lintas sektor sudah berjalan dengan cukup baik karena kegiatan PHBS di sekolah ini didukung oleh dinas pendidikan, dinas kesehatan dan komite sekolah yang ikut terlibat dalam pemantauan PHBS di sekolah

Pelathan Kader

Kegiatan dalam rangka mempersiapkan Guru atau petugas UKS agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program PHBS di sekolah dan UKS. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...sekitar bulan maret tahun lalu ada pembinaan petugas UKS yang datang ke puskesmas untuk diberikan pengarahan tentang kegiatan UKS dan PHBS di sekolah, kita juga bina dokter kecilnya...” (Informan 04)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Pelatihan kader diselenggarakan oleh puskesmas dan diperuntukkan bagi pembina UKS dan dokter kecil

Sosialisasi

Yaitu upaya pemegang program PHBS di sekolah untuk menyampaikan, menjelaskan dan menyebarluaskan informasi tentang program PHBS kepada pihak sekolah, khususnya petugas UKS. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...sosialisasi untuk dokter kecil sama pembina UKS nya mbak, kalo untuk semua siswa itu beberapa kali tapi ya materinya gak selalu PHBS, rokok pernah, tablet Fe juga, ...” (informan 05)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Sosialisasi sudah dilakukan namun belum secara rutin karena petugas puskesmas yang datang, hanya, 1 tahun 1 kali atau 2 kali

Rencana Kegiatan

Merupakan agenda rapat yang dilakukan oleh lintas program maupun lintas sektor untuk membahas agenda kegiatan PHBS di sekolah berupa langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan program PHBS di sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...pada akhir tahun, pasti akan dibuat rencana kegiatan 1 tahun kedepan, seperti PHBS di sekolah sudah ada dalam rencana kegiatan kami, yaitu 1 tahun ada 4x pemantauan PHBS di sekolah, tapi karna sekarang ada covid ini ya mungkin belum direncanakan lagi...” (informan 04)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Untuk rencana kegiatan sudah dilakukan rapat setiap akhir tahun untuk agenda 1 tahun kedepan.

Gerakan penerapan

Yaitu implementasi program PHBS di sekolah yang sudah terencana dan terjadwal. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...penerapannya sih memang sudah , namun sarana dan prasarana juga harus lebih ditingkatkan, agar siswa dapat melakukan PHBS di sekolah dengan baik...”(informan 09)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu masih Ada sekolah yang belum bisa menerapkan PHBS di sekolah secara maksimal karena kendala sarana dan prasarana

Pemantauan

Kegiatan pengendalian dan pemantauan kegiatan PHBS di sekolah dengan menggunakan format Blangko pemantauan di Sekolah untuk menilai indikator PHBS di sekolah apakah sudah terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan :

“...Pemantauan dilakukan secara rutin setiap 3 bulan 1x, saya akan mengisi blangko pemantauan PHBS di sekolah yang berisi 8 indikator apakah sudah dilakukan/belum, lembar pemantauan diisi dengan cara ceklist....” (informan 04)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yaitu Pemantauan dilakukan setiap 3 bulan 1x menggunakan blangko pemantauan PHBS di sekolah oleh puskesmas. petugas puskesmas yang melakukan pemantauan , membawa lembar ceklist pemantauan PHBS

3.4. Indikator Keluaran

Indikator keluaran menggambarkan pencapaian Indikator PHBS sebagai hasil kegiatan pembinaan PHBS di sekolah yang memenuhi 8 indikator PHBS di Sekolah. Berikut ini wawancara mendalam dengan siswa SD kelas 6 tentang 8 indikator PHBS.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir,

"...aku biasanya cuci tangan pake air aja, kadang lupa pakai sabun. Pake air aja kumannya sudah hilang kok..." (informan 14)

Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah,

"...ibu selalu membawakan bekal kalau berangkat sekolah, biar gak jajan di kantin sekolah, karena makanan yang bergizi dapat menyehatkan badan kita..." (informan 13)

Menggunakan jamban yang bersih dan sehat,

"...jamban sehat itu yang tidak bau, kamar mandi di sekolah bau, jadi aku gak pernah ke kamar mandi yang di sekolah..." (informan 14)

Olahraga yang teratur dan terukur,

"...olahraga teratur adalah olahraga yang dilakukan setiap hari, aku di sekolah, olahraganya seminggu 2x. Hari rabu pas jam pelajaran olahraga sama hari jum'at senam bersama, sangat penting karena menyehatkan badan..." (informan 11)

Tidak merokok,

"...aku pernah liat temen ngerokok di belakang sekolah, terus aku omongin dia biar gak merokok lagi disekolah, kalo ketahuan bisa dimarah guru..." (informan 13)

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan ,

"...timbang berat badan dan ukur tinggi badan biasanya di ruang UKS, ada bu guru sama ibu dari puskesmas yang datang..." (informan 12)

Membuang sampah pada tempatnya

".....buang sampah kan harusnya di kotak sampah, tapi di sekolah kotak sampahnya jauh, dekat ruang guru, jadi biasanya aku simpan sampahnya di laci mejaku hehe..." (informan 13)

Memberantas jentik nyamuk

".....iya ada, aku pernah lihat uget-uget di dalam bak kamar mandi. Itu bisa jadi nyamuk DBD kan..." (informan 13)

3.5. Pembahasan

3.5.1. Indikator Masukan

Konsep kebijakan dipandang dari perspektif prosesnya. Pengambil kebijakan menetapkan kebijakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, sebagian besar sudah mengerti jika ada kebijakan yang mendasari program PHBS di sekolah. Namun ada pihak sekolah yaitu komite sekolah yang belum paham tentang adanya kebijakan PHBS yang ada di sekolah. Dukungan pembinaan PHBS di sekolah disini adalah Peran serta lintas program (Dinas Kesehatan, seksi Promosi dan Pemberdayaan masyarakat, Promkes Puskesmas) dan lintas sektor (Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Petugas UKS, Komite sekolah) dalam pelaksanaan PHBS di sekolah. Dana yang terbatas membuat sekolah yang menjalankan program harus lebih bijak dalam penggunaan dana dengan membuat skala prioritas. Kegiatan yang menjadi prioritas dan mendesak akan didahulukan. Sumber daya manusia tersebut saat ini kemampuannya sudah cukup baik dalam melaksanakan program, Dinas kesehatan melakukan evaluasi dengan menerima catatan pelaporan seluruh sekolah, tugas puskesmas membina sekolah agar program PHBS di sekolah berjalan baik dan sedangkan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, pembina UKS) selalu mengingatkan siswa nya untuk selalu menerapkan PHBS di sekolah. Pihak sekolah yang di bantu oleh dokter kecil selalu mengajak teman-temannya untuk memberikan edukasi tentang PHBS di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas/sarana yang menjadi salah satu indikator program PHBS di sekolah. Fasilitas ini dapat memberi kemudahan dan kelancaran sebelum suatu kegiatan

berlangsung. Di SDN 2 Tulung Balak sarana dan prasarannya sudah memadai, namun di SDN 1 Cempaka Nuban masih belum memadai.

3.5.2. Indikator Proses

Dalam hasil wawancara dengan informan bahwa advokasi berasal komite sekolah yang meneruskan kepada dinas Pendidikan atau dinas Kesehatan Lampung Timur jika ada masalah yang ditemui saat program PHBS di sekolah berlangsung. Advokasi juga dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan beserta jajarannya kepada Gubernur/Bupati/Walikota untuk mengeluarkan kebijakan tentang PHBS di Sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan serta para Kepala Sekolah agar mendukung pelaksanaan PHBS di sekolah. Pelatihan kader diperuntukkan bagi dokter kecil dan pembina UKS. Sosialisasi adalah memberikan informasi mengenai PHBS di sekolah kepada seluruh warga sekolah. Petugas puskesmas akan melakukan sosialisasi ke seluruh sekolah yang ada di wilayah kerjanya. Biasanya dilakukan pada awal tahun atau pada saat peringatan hari kesehatan. Rencana kegiatan adalah agenda rapat yang dilakukan oleh lintas program maupun lintas sektor untuk membahas agenda kegiatan PHBS di sekolah berupa langkah - langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan program PHBS di sekolah. Rencana kegiatan pemantauan PHBS di sekolah dilakukan 4x dalam 1 tahun, namun karena adanya covid 19, pemantauan tersebut belum bisa dilakukan tahun 2020. Gerakan penerapan merupakan implementasi program PHBS di sekolah yang sudah terencana dan terjadwal. Dalam hal ini adanya gerakan penanaman nilai - nilai PHBS di sekolah kepada para siswa dengan harapan dapat diterapkan dengan baik. Dalam gerakan penerapan, yang harus dilakukan pihak sekolah adalah menyediakan sarana dan prasarana disekolah, seperti air bersih, jamban sehat, tempat cuci tangan, sarana olah raga, kantin sehat, dan lain - lain. Pemantauan adalah kegiatan evaluasi pelaksanaan suatu program. Biasanya menggunakan tabel/blangko penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik. Pemantauan PHBS di sekolah dilakukan secara rutin setiap 3 bulan 1x dengan mengisi blangko pemantauan PHBS di sekolah yang berisi 8 indikator PHBS di sekolah dengan cara pengamatan dan *men-checklist* indikator yang sesuai dan memang diterapkan oleh sekolah dan para siswa.

3.5.3. Indikator Keluaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan masih ada siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar, yaitu tidak menggunakan sabun. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Menurut penelitian lain, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, *typhus*, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Flu Burung. Sekolah menyediakan warung sekolah sehat dengan makanan yang mengandung gizi seimbang dan bervariasi, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi anak sekolah menurun dan proses belajar berjalan. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengetahui apa saja jajan yang sehat untuk dikonsumsi, namun beberapa siswa memilih untuk membawa bekal makanan dari rumah. Perbandingan jamban dengan pemakai adalah 1:30 untuk laki-laki, dan 1: 20 untuk perempuan. Berdasarkan wawancara dengan informan beberapa siswa mengeluhkan jamban di sekolahnya masih kurang memadai dan tidak bersih. Olahraga teratur dapat memelihara kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kebugaran tubuh sehingga tubuh tetap sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Olahraga yang teratur dan terukur sudah dilakukan secara rutin setiap 2x dalam seminggu. Olahraga dilakukan di halaman sekolah bersama dengan guru olahraga. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Didapatkan hasil bahwa ada siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah dengan cara sembunyi - sembunyi agar tidak ketahuan guru. Padahal semua sekolah sudah diwajibkan memasang poster Kawasan Tanpa Asap Rokok di Lingkungan sekolah. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan siswa normal atau tidak normal. Diketahui bahwa penimbangan berat badan dan tinggi badan rutin dilakukan setiap awal semester oleh petugas puskesmas. Beberapa sekolah sudah menggunakan kotak sampah yang tertutup. Namun masih ada sekolah yang kotak sampahnya terbuka. Dikhawatirkan banyak lalat yang

hinggap di sampah, lalu hinggap di makanan/jajanan siswa sehingga mengakibatkan masalah pencernaan. Berdasarkan wawancara dengan informan beberapa siswa tidak melihat adanya jentik nyamuk di bak kamar mandi atau tempat yang tergenang air. Namun sebagian siswa pernah melihat adanya jentik nyamuk yang ada di bak mandi sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 sekolah yaitu SDN 1 Cempaka Nuban dan SDN 2 Tulung Balak untuk membandingkan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program PHBS di sekolah dan faktor apa saja yang mempengaruhi program PHBS di sekolah tidak berjalan dengan baik. Berikut ini tabel hasil wawancara mendalam dengan informan dan pengamatan sarana prasarana :

Tabel 3.1 Hasil Evaluasi Program PHBS di sekolah

Indikator	SDN 1 Cempaka Nuban	SDN 2 Tulung Balak
Input : Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kantin sehat • Jumlah kamar mandi siswa kurang, hanya ada 2 • Kotak sampah terbuka dan tidak tersedia dimasing-masing kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada kantin sehat (menjual potongan buah dan sayur) • Jumlah kamar mandi siswa ada 8 • Kotak sampah tertutup dan disediakan di masing masing kelas
UKS	Belum berjalan dengan baik karena pembina UKS nya baru dan masih beradaptasi	Sudah berjalan dengan baik
Proses : Gerakan Penerapan	Ada siswa yang belum menerapkan PHBS di sekolah	Siswa Sudah bisa menerapkan PHBS di sekolah
Ouput : Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir	Hanya pakai air saja	Selalu pakai sabun
Jajanan sehat	Jajan di tempat pedagang yang ada diluar sekolah	Sudah membawa bekal dari rumah
Tidak merokok	Ada yang merokok di lingkungan sekolah	Tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah
Membuang Sampah	Ada siswa yang membuang sampah di laci meja	Selalu buang sampah di kotak sampah

Berdasarkan tabel diatas evaluasi program PHBS di SDN 1 Cempaka Nuban belum berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, dukungan dari pembina UKS yang kurang maksimal mengakibatkan siswa belum bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Begitu sebaliknya evaluasi program PHBS di SDN 2 Tulung Balak sudah cukup baik karena sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan kegiatan UKS juga sudah berjalan cukup baik.

3.6. Strategi Kemitraan Dalam Pelaksanaan PBHS dan UKS di sekolah

Kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi - organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Kesuksesan program PHBS di sekolah sangat ditentukan oleh kemitraan antara instansi yang terkait. Selama ini hubungan kemitraan antara Puskesmas Sukaraja Nuban dengan Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerjanya belum berjalan maksimal. Kerjasama biasanya hanya terjadi pads saat Tim PHBS dan UKS Puskesmas Sukaraja Nuban mengunjungi sekolah.

3.7. Persiapan Sekolah Dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru

Menurut Kemendikbud (2020) Salah satu kunci sukses menghadapi Covid-19 adalah kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah sebagai pola adaptasi perilaku. Hal tersebut tentu juga harus diterapkan pula pada dunia pendidikan dalam menghadapi new normal. pihak sekolah menyediakan beberapa titik wastafel, sabun dan handsanitizer di sekolah. Sarana dan prasarana lainnya juga harus disiapkan menjelang dilaksanakannya proses belajar mengajar di sekolah. Namun hingga saat ini pihak sekolah menyatakan pihaknya masih memperpanjang proses belajar mengajar di rumah.

4. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana yang belum memadai dan Lembaga (UKS) yang belum berjalan dengan baik merupakan indikator input yang harus ditingkatkan agar program PHBS di sekolah berjalan dengan baik. Sosialisasi yang masih perlu dilakukan secara rutin ke seluruh sekolah oleh puskesmas dan gerakan penerapan PHBS di sekolah harus lebih gencar dilakukan agar siswa menerapkan perilaku Hidup bersih dan Sehat di sekolah. Mencuci tangan pakai sabun di air yang mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban sehat, tidak merokok dan membuang sampah pada tempatnya masih kurang maksimal dalam penerapannya di sekolah oleh siswa sehingga perlu ditingkatkan lagi agar program PHBS di sekolah berjalan dengan baik.

SARAN

a. Bagi Dinas Pendidikan Lampung Timur

Agar lebih meninjau dan mengevaluasi anggaran dana yang akan dialokasikan ke seluruh sekolah agar pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang belum memadai untuk pelaksanaan program.

b. Bagi Dinas Kesehatan Lampung Timur

Agar dapat lebih memantau dan membina puskesmas maupun sekolah tentang penerapan program PHBS di sekolah maupun program kesehatan lainnya agar siswa dapat meningkatkan derajat kesehatannya di sekolah

c. Bagi UPTD Puskesmas Sukaraja Nuban

Puskesmas yang berhubungan langsung dengan program PHBS di sekolah sebaiknya lebih rutin dalam melakukan sosialisasi dan pemantauan PHBS di sekolah terutama di sekolah - sekolah yang berada di daerah terpencil serta rutin dalam berkoordinasi dengan pihak sekolah

d. Bagi Pihak Sekolah

Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program PHBS di sekolah agar siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah seperti tempat cuci tangan di air yang mengalir beserta sabun, jamban yang sehat dan kotak sampah yang tertutup di letakkan di depan kelas. Komite sekolah sebaiknya dapat selalu terlibat dalam kegiatan PHBS di sekolah karena sebagai pendukung kebijakan, komite sekolah juga berpengaruh dalam penerapan PHBS di sekolah. Untuk guru/petugas UKS agar dapat memperbarui informasi mengenai PHBS di sekolah dan melakukan kegiatan rutin UKS serta lebih giat lagi untuk mengingatkan siswa nya agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

e. Bagi Siswa

Membiasakan diri untuk cuci tangan pakai sabun di air yang mengalir, Mengkonsumsi jajanan yang sehat/ membawa bekal dari rumah, Membersihkan jamban setelah menggunakannya agar jamban tetap bersih, Melakukan olahraga secara teratur untuk menjaga kebugaran tubuh, Menegur guru, teman atau orang lain yang berada di lingkungan sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, Rutin cek berat badan dan tinggi badan di ruang UKS, Selalu membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, Jika melihat jentik nyamuk dalam bak kamar mandi segera laporkan kepada guru

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tentang Evaluasi Program PHBS di Sekolah. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam faktor-faktor keberhasilan Program PHBS di Sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariandani, B. 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar*. http://eprints.undip.ac.id/32606/1/403_Bondika_Ariandani_aprillia_G2C007016.pdf. Diakses pada tanggal 15 Februari 2020
- Dinas Kesehatan Lampung Timur. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Lampung Timur. Tahun 2017*. Lampung
- Departemen Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Departemen Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Depkes RI. 2006. Panduan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga. Jakarta
- Hermiyanty, Lusia Salmawati, Fandi Oktavian. 2016. *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat Di Kota Palu*. Jurnal Preventif, Volume 7 Nomor 1, Maret 2016 : 1- 64
- Juknis Pedoman Pelaksanaan PHBS di Sekolah. 2016. <http://promkes.kemkes.go.id/download/jsg/files13583> Diakses tanggal 28 Januari 2020
- Kementerian Kesehatan Reuplik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Reuplik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendikbud. 2020. (Online) 10 Juli 2020 di <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-era-new-normal-belajar-dari-study-from-home> [Diakses tanggal 15 Agustus 2020
- Ningrum, Rahmah Widya., Mei Neni Sitaresmi, Lely Lusmilasari. 2016. Evaluasi Program Trias Usaha Kesehatan Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Luar Biasa Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat* Volume 32 Nomor 9 : Universitas Gadjah Mada
- Proverawati, Atikah., Ani Rahmawati. 2012. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Anak Indonesia. 2018. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)